

**MEMBANGUN SPIRIT KEAGAMAAN DI DESA PURNAKARYA:
 DARI PENGUATAN IBADAH HINGGA PEMBERDAYAAN
 MASYARAKAT**

***FOSTERING RELIGIOUS SPIRIT IN PURNAKARYA VILLAGE:
 FROM STRENGTHENING WORSHIP TO EMPOWERING THE
 COMMUNITY***

Kasman Bakry

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: kasmanbakry@stiba.ac.id

Keywords:	ABSTRACT
<p><i>Community Service Program, Religious Development, Community Empowerment, Punakarya Village</i></p>	<p><i>The implementation of the Community Service Program (KKN) by STIBA Makassar in Desa Punakarya aims to enhance students' capacity to directly apply Islamic legal knowledge (syariat) together with the community, especially in remote and marginalized areas. This program also seeks to provide tangible support for local government initiatives, particularly in the fields of religious guidance and social community development. The implementation methods include work program workshops, scheduling and conducting imam duties and sermons, fiqh studies, social service activities, mass ruqyah and cupping therapy counseling, the Shaleh Children Festival, and teaching in schools. The results of the programs and activities show a success rate of 90%, indicating that the activities designed by the students effectively address community needs and have a profound positive impact on fostering religious spirit and empowering the village community.</i></p>
Kata kunci:	ABSTRAK
<p>Kuliah Kerja Nyata, Pembinaan Keagamaan, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Punakarya</p>	<p>Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar di Desa Punakarya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu syariat secara langsung bersama masyarakat, terutama di wilayah pinggiran dan terpencil. Program ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan nyata terhadap program pemerintah daerah, khususnya dalam bidang pembinaan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Metode pelaksanaan meliputi lokakarya program kerja, penjadwalan dan pelaksanaan imam serta ceramah, kajian fiqh, bakti sosial, penyuluhan ruqyah dan bekam massal, festival anak shaleh, dan pengajaran di sekolah. Hasil program dan kegiatan menunjukkan keberhasilan program mencapai 90%, menandakan bahwa kegiatan yang dirancang mahasiswa efektif menjawab kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif yang mendalam dalam membangun spirit keagamaan dan pemberdayaan masyarakat desa.</p>

Diterima: 15 Mei 2025; **Direvisi:** 11 Juni 2025; **Disetujui:** 11 Juni 2025; **Tersedia online:** 20 Juni 2025

How to cite:, Kasman Bakry, "Membangun Spirit Keagamaan di Desa Purnakarya: Dari Penguatan Ibadah hingga Pemberdayaan Masyarakat", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1 (2025): 21-48. doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2134.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam Tridarma Perguruan Tinggi¹. PkM memiliki fungsi strategis sebagai sarana diseminasi ilmu pengetahuan melalui praktik langsung dan kerja nyata di tengah masyarakat. Selain itu, PkM juga menjadi wadah riset terapan yang bertujuan untuk menghadirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat². Salah satu bentuk implementasi PkM adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu program pengabdian yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan sosial perguruan tinggi³. KKN dirancang untuk memberikan kontribusi nyata melalui penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah. Mahasiswa diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan masyarakat, memberikan pelatihan dan pembinaan, mengembangkan potensi lokal, serta berpartisipasi aktif dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat.

Program KKN bersifat wajib dan telah diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar di luar kampus sebagai bagian dari proses pendidikan tinggi. Sebagai bentuk komitmen terhadap Tridarma Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar menjadikan KKN sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik. STIBA Makassar memandang KKN sebagai sarana strategis untuk merealisasikan integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, KKN STIBA Makassar dilaksanakan satu kali dalam setahun, biasanya berlangsung pada bulan Februari hingga April. Lokasi pelaksanaan dipilih di luar wilayah Kota Makassar, tepatnya pada kecamatan-kecamatan binaan yang telah menjalin kerja sama resmi dengan STIBA Makassar, dengan terlebih dahulu mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat.

Pelaksanaan program KKN pengabdian masyarakat telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar di beberapa daerah. Di antaranya sebagai berikut:

1. Pengabdian yang dilakukan di Desa Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan tema "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani" di mana program yang dilaksanakan bertujuan untuk mendekatkan

¹ Fatari Fatari et al., "Kuliah Kerja Mahasiswa Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi," *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 2, no. 3 (2022): 222–30.

² Sirajuddin Sirajuddin and Muhammad Muhammad, "Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif Di Desa Lekopancing," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 117–34.

³ Itsna Shafia Chasana et al., "Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendampingan Pendidikan Pengabdian Masyarakat," *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial* 1, no. 4 (2024): 28–40.

- masyarakat kepada al-Qur'an baik secara bacaan maupun pengamalan. Semua program berjalan dengan baik, terlihat dengan adanya peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an masyarakat yang mengikuti program KKN ini⁴.
2. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan adalah "Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar" ditulis oleh Zulfiah Sam dan Ahmad Syaripuddin di mana dalam hasil penelitian ini terlihat besarnya semangat dan antusiasme masyarakat khususnya para wanita dan anak-anak dalam mengikuti kegiatan, terutama kegiatan DIROSA dan TK/TPA yang terbentuk beberapa halakah di beberapa titik di Kelurahan Biring Romang dan harapan mereka yang sangat besar agar kegiatan tersebut senantiasa berlanjut walaupun masa KKN telah berakhir⁵.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Asnawati Patuti dan Rahmat dengan tema "Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar di Desa Baruga Kabupaten Maros" dengan hasil penelitian bahwa program KKN menunjukkan pentingnya program pengabdian kepada masyarakat dengan melihat manfaat yang dirasakan oleh peserta KKN, masyarakat dan pemerintah⁶.

Melihat keberhasilan program-program pengabdian yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, STIBA Makassar kembali mengirimkan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke berbagai wilayah di Sulawesi Selatan. Salah satu daerah tujuan pada pelaksanaan KKN kali ini adalah Desa Purnakarya yang terletak di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Penempatan ini dimaksudkan untuk memperluas cakupan pembinaan masyarakat serta menghidupkan kembali semangat keagamaan dan sosial di daerah tersebut melalui peran aktif mahasiswa.

Pelaksanaan KKN di Desa Purnakarya membawa misi besar untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Secara khusus, pelaksanaan KKN STIBA Makassar di Desa Purnakarya bertujuan untuk: *pertama*, meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam belajar langsung bersama masyarakat, khususnya di wilayah yang tergolong pinggiran, terpencil, atau masih dalam tahap pengembangan. Ilmu-ilmu syariat yang telah dipelajari selama masa kuliah diturunkan dalam bentuk praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam konteks sosial yang sesungguhnya. *Kedua*, melatih keterampilan praktis serta mengasah kemampuan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat. Melalui pelibatan langsung dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang memperkuat kompetensi mereka sesuai dengan bidang ilmu yang

⁴ Sartini Lambajo and Akhmad Hanafi Dain Yunta, "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani Melalui Program KKN STIBA Makassar Di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73.

⁵ Zulfiah Sam and Ahmad Syaripudin, "Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.

⁶ Asnawati Patuti and Rahmat Rahmat, "Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Baruga Kabupaten Maros," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.

ditekuni. *Ketiga*, untuk memberikan dukungan nyata terhadap program pemerintah daerah, khususnya dalam bidang pembinaan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Mahasiswa hadir sebagai mitra belajar dan agen perubahan yang diharapkan mampu memberikan motivasi dan solusi atas berbagai persoalan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat secara umum. Hal ini mencakup penerapan ilmu dan teknologi di bidang kewirausahaan, pendidikan, keterampilan, hingga kesehatan. Melalui pendekatan ini, agama dan ilmu pengetahuan dihadirkan sebagai kekuatan pendorong yang mampu membangkitkan semangat masyarakat untuk hidup lebih mandiri, sejahtera, dan memiliki ketahanan mental serta spiritual yang kuat.

Pelaksanaan KKN STIBA Makassar dirancang untuk memberi manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat—kampus, mahasiswa, dan mitra masyarakat. KKN bukan hanya sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi jembatan strategis untuk memperkuat sinergi dan kolaborasi. Bagi kampus, program ini merupakan bentuk konkret pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dan menjadi sarana memperluas jejaring kemitraan, sekaligus memahami dinamika sosial sebagai bahan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual. KKN juga mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU) baik untuk mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan.

Bagi mahasiswa, KKN adalah ajang penerapan ilmu di tengah masyarakat. Mereka belajar beradaptasi dengan kondisi nyata, mengasah empati sosial, serta memahami langsung berbagai persoalan masyarakat desa, mulai dari pendidikan, sosial, hingga pembangunan. Melalui keterlibatan aktif dalam program berbasis kebutuhan lokal, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan berkolaborasi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, bagi mitra masyarakat, kehadiran mahasiswa KKN merupakan dukungan berharga. Mahasiswa hadir sebagai tenaga muda yang inovatif dan siap membantu dalam pelaksanaan program-program desa, didampingi oleh dosen pembimbing. Interaksi ini membuka ruang bagi alih pengetahuan dan teknologi, serta mempererat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat dalam semangat kemitraan yang saling menguatkan.

Sebelum merumuskan program kerja KKN di Desa Purnakarya, terlebih dahulu dilakukan survei lapangan. Survei ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen sederhana yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan dan potensi desa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis SOAR, yang mencakup *Strengths* (kekuatan), *Opportunities* (kesempatan), *Aspirations* (aspirasi), dan *Results* (hasil)⁷. Analisis ini menjadi landasan penting dalam merancang program-program kerja yang relevan dan berdampak langsung bagi masyarakat.

Dari sisi kekuatan (*Strengths*), terdapat berbagai faktor pendukung yang sangat positif. Pemerintah desa menunjukkan dukungan aktif dan responsif terhadap kegiatan KKN, termasuk kemudahan akses posko dan proses perizinan

⁷ Nopiyanti Nopiyanti, "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Berbasis Artificial Intelligence Dalam Internalisasi Keterampilan Abad 21 Di Madrasah Ibtidaiyah," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 45–55, doi:<https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1253>.

serta peminjaman fasilitas desa. Sambutan dari pengurus masjid di hampir seluruh wilayah desa pun sangat hangat dan terbuka, menciptakan suasana kolaboratif yang kondusif bagi pelaksanaan program-program kerja di masjid. Selain itu, masyarakat Desa Purnakarya dikenal ramah, baik, dan antusias dalam menyambut mahasiswa. Mereka bahkan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kehadiran KKN yang memang sudah beberapa kali diselenggarakan oleh kampus lain di desa tersebut, menjadikan mereka lebih terbuka dan akrab dengan kegiatan mahasiswa. Tingkat toleransi masyarakat juga cukup tinggi, sehingga tidak ada persoalan berarti meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam aspek-aspek keagamaan tertentu. Di sisi lain, kemampuan mahasiswa KKN dalam berbaur dan memahami bahasa lokal—khususnya bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia—juga mempermudah proses interaksi dan komunikasi dengan masyarakat.

Dalam hal kesempatan (*Opportunities*), ditemukan sejumlah celah yang bisa dimanfaatkan secara optimal. Misalnya, belum adanya jadwal tetap untuk imam dan penceramah tarawih di seluruh masjid selama bulan Ramadhan membuka peluang besar bagi mahasiswa KKN untuk berkontribusi secara aktif. Pemerintah desa yang terbuka terhadap kegiatan keagamaan juga menjadi peluang penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, keberadaan banyak santri TPA di desa menjadi sasaran strategis bagi pelaksanaan program-program pembinaan. Hal menarik lainnya adalah bahwa beberapa program yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN dianggap baru oleh masyarakat, sehingga memunculkan ketertarikan tersendiri terhadap pendekatan dan pelaksanaan program keagamaan yang dibawa oleh STIBA.

Dari sisi aspirasi (*Aspirations*), mahasiswa menyadari perlunya komunikasi aktif dengan para tokoh masyarakat untuk memperoleh arahan dan informasi penting dalam menjalankan program kerja. Meski masyarakat menyambut baik program-program KKN, mahasiswa mencatat bahwa jumlah jamaah masjid masih tergolong sedikit, sehingga perlu pendekatan yang lebih intensif agar keterlibatan masyarakat semakin luas. Selain itu, keberlanjutan program menjadi perhatian penting agar dampaknya tidak bersifat sementara. Dalam jangka panjang, kegiatan KKN diharapkan menjadi sarana pengenalan yang efektif antara masyarakat dan STIBA Makassar, khususnya dalam memperkenalkan misi dakwah dan perjuangan Islam yang menjadi fokus utama kampus.

Adapun dari segi hasil (*Results*), kegiatan KKN berhasil membangun kerja sama yang baik antara STIBA Makassar dan pemerintah desa, terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama, bahkan dari kalangan orang dewasa yang sebelumnya merasa ragu atau malu untuk memulai kembali proses belajar agama. Mahasiswa STIBA membentuk citra positif sebagai sosok yang memiliki kompetensi dalam bidang agama dan mampu diandalkan dalam aktivitas sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan berhasil melibatkan seluruh lapisan masyarakat—anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia—sehingga tercipta kebersamaan dalam suasana edukatif dan religius. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya memberi manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat citra STIBA Makassar sebagai

4. Dusun Tangnga : 623 Jiwa

PEMBAHASAN

Program dan Kegiatan Keagamaan dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Lokakarya Pemaparan Program Kerja

Salah satu program penting yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purnakarya adalah Lokakarya atau Seminar Desa. Kegiatan ini dirancang sebagai forum resmi untuk memaparkan seluruh rencana program kerja mahasiswa selama masa KKN di desa tersebut. Tujuan utama dari lokakarya ini adalah agar seluruh unsur pemerintah desa, aparatur setempat, dan tokoh-tokoh masyarakat dapat mengetahui, menilai, dan memberikan masukan terhadap program-program yang akan dijalankan, sehingga pelaksanaannya bisa lebih tepat sasaran dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

Lokakarya ini diselenggarakan di Masjid Buqatun Mubarak dan dihadiri oleh sekitar 40 tamu undangan, yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, serta perwakilan masyarakat umum. Kegiatan ini hanya dilaksanakan satu kali selama masa KKN dan menjadi gerbang awal dari seluruh rangkaian pengabdian yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan observasi selama empat hari guna mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikannya dengan program kerja yang akan dirancang. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk menyusun program-program kerja inti yang kemudian dimusyawarahkan secara internal. Selanjutnya, dilakukan pembagian tugas antaranggota posko untuk memastikan setiap bagian kegiatan terlaksana dengan baik. Lokasi kegiatan pun dipilih dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi peserta. Daftar tamu undangan disusun, undangan dicetak dan disebar, serta lokasi kegiatan dibersihkan dan dipersiapkan secara optimal.

Kegiatan dimulai dengan penyambutan para tamu undangan, yang diarahkan untuk menempati kursi yang telah disediakan di bagian depan. Acara dibuka secara resmi oleh MC, diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Sambutan pertama disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan, disusul dengan sambutan dari Kepala Desa Purnakarya, yang sekaligus membuka acara secara resmi. Puncak acara adalah pemaparan program kerja oleh Koordinator Desa. Dalam sesi ini, koordinator menjelaskan secara rinci program-program kerja yang telah disusun, lalu membuka diskusi dan menerima masukan serta saran dari para tamu undangan. Diskusi berlangsung hangat dan konstruktif, dengan berbagai ide dan aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat. Setelah kegiatan berakhir, seluruh masukan yang diterima dari peserta lokakarya dicatat dan dijadikan bahan evaluasi serta penyesuaian terhadap program-program kerja yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini kemudian didokumentasikan secara tertulis dan dilaporkan sebagai bagian dari laporan akhir KKN.

Lokakarya ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi mahasiswa KKN. Ini merupakan momen pertama bagi para mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat desa atas nama institusi kampus dalam rangka dakwah

dan pengabdian. Melalui forum ini, mahasiswa tidak hanya memperkenalkan program kerjanya, tetapi juga membangun komunikasi awal yang hangat dengan masyarakat. Salah satu momen paling mengharukan adalah saat Kepala Desa Purnakarya memberikan sambutan yang penuh kehangatan dan harapan. Beliau menyampaikan dukungan dan apresiasinya terhadap kehadiran mahasiswa STIBA Makassar, serta mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program-program keagamaan yang akan dijalankan. Antusiasme yang tinggi dari masyarakat membuat mahasiswa semakin semangat untuk mengabdikan dan memberi manfaat selama KKN berlangsung.

Satu kendala yang dihadapi saat pelaksanaan lokakarya adalah banyaknya tamu undangan yang telah hadir, sementara acara belum dimulai. Hal ini diantisipasi dengan cara memperbaiki manajemen waktu dan memastikan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan acara diberi pengingat saat waktu pelaksanaan semakin dekat. Koordinasi yang baik antar panitia dan komunikasi intens menjadi kunci dalam mengatasi keterlambatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Lokakarya

2. Penjadwalan Imam dan Ceramah Tarwih

Penjadwalan imam dan ceramah tarwih merupakan salah satu program kerja utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Purnakarya selama bulan Ramadan. Program ini dirancang untuk membantu para pengurus masjid dalam mengatur siapa yang akan mengisi imam dan penceramah pada setiap malam tarwih. Dengan adanya jadwal yang tersusun rapi, diharapkan pelaksanaan ibadah tarwih di seluruh masjid desa dapat berjalan lebih tertib, lancar, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Proses pelaksanaan program ini diawali dengan tahapan pra-pelaksanaan, yaitu observasi langsung ke seluruh masjid yang ada di Desa Purnakarya. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masing-masing masjid serta membuka komunikasi awal dengan para pengurusnya. Setelah memperoleh gambaran umum, mahasiswa melakukan diskusi lebih lanjut dengan pihak masjid untuk menawarkan bantuan tenaga sebagai imam dan penceramah tarwih. Dari hasil pertemuan tersebut, seluruh data kebutuhan tiap masjid dikumpulkan dan dijadikan dasar dalam penyusunan jadwal.

Memasuki tahap pelaksanaan, mahasiswa mulai menyusun daftar seluruh masjid yang membutuhkan jadwal imam dan ceramah. Pembagian jadwal dilakukan secara merata kepada seluruh anggota posko, dengan

mempertimbangkan kemampuan dan kesiapan masing-masing. Jadwal yang telah disusun kemudian didesain secara menarik dan informatif agar mudah digunakan oleh pengurus masjid. Jadwal ini kemudian disebarakan ke masing-masing masjid sebagai pedoman pelaksanaan tarawih selama Ramadan. Pasca pelaksanaan, para pengurus masjid merasa sangat terbantu dengan adanya jadwal tersebut. Mereka memiliki pegangan tetap untuk memastikan kehadiran pengisi imam dan ceramah setiap malamnya. Selain itu, program ini juga memberi ruang kepada hampir seluruh anggota posko untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan dakwah di masyarakat, baik sebagai imam maupun penceramah, sesuai dengan giliran yang telah ditentukan. Seluruh kegiatan ini didokumentasikan dan dilaporkan dalam laporan akhir KKN sebagai bukti pelaksanaan program keagamaan yang produktif dan berdampak.

Pengalaman menarik yang diperoleh selama menjalankan program ini adalah ketika harus menghadapi berbagai perubahan jadwal, khususnya pada awal-awal pelaksanaan. Beberapa masjid menyampaikan bahwa mereka tidak dapat menerapkan jadwal yang telah dibuat karena jarak yang cukup jauh dari posko, atau karena sudah memiliki imam tetap yang biasa mengisi tarawih setiap malamnya. Situasi ini menjadi pelajaran penting bagi kami dalam mengatur ulang jadwal dengan lebih fleksibel dan mengedepankan komunikasi yang intensif dengan pihak masjid. Sebagai solusi, kami memilih untuk bersikap siaga dan menunggu panggilan sewaktu-waktu dari masjid-masjid tersebut apabila dibutuhkan.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung. Dari sisi internal, kesiapan dan semangat anggota posko sangat mendukung terlaksananya program ini dengan baik. Kerja sama tim yang solid, ditambah dengan kemampuan berdiskusi dan merumuskan sistem pembagian jadwal yang adil, menjadi kunci utama keberhasilan program. Selain itu, fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia turut memperlancar jalannya kegiatan. Sementara itu, dari sisi eksternal, dukungan dan kepercayaan dari para pengurus masjid menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Antusiasme dan sambutan hangat dari mereka terhadap kehadiran mahasiswa KKN menjadi motivasi besar bagi kami untuk memberikan yang terbaik. Kegiatan ini bukan hanya menjadi pengalaman berharga dalam pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana latihan nyata dalam berdakwah dan membangun komunikasi dengan masyarakat secara luas.



Gambar 2. Kegiatan Lokakarya

3. Pengisian Jadwal Imam dan Ceramah Tarwih

Momen Ramadan yang bertepatan dengan masa KKN memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk turut serta menghidupkan malam-malam ibadah di masjid-masjid desa. Kehadiran mahasiswa KKN disambut hangat oleh para pengurus masjid, yang merasa sangat terbantu karena adanya tambahan tenaga untuk mengisi peran sebagai imam dan penceramah tarawih, terlebih di tengah keterbatasan sumber daya manusia yang mereka miliki.

Kegiatan ini dimulai dari tahap pra-pelaksanaan, yakni dengan melakukan observasi ke seluruh masjid yang berada di wilayah Desa Purnakarya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masjid, sistem pengelolaan kegiatan Ramadan, serta kebutuhan mereka terhadap imam dan penceramah. Setelah itu, dilakukan diskusi langsung dengan para pengurus masjid untuk menjalin kerja sama dan menawarkan bantuan dalam mengisi jadwal selama Ramadan. Setiap masjid yang menyambut baik tawaran ini kemudian diberikan jadwal yang telah disusun dengan memperhatikan kesiapan dan kemampuan anggota posko. Para pengisi jadwal pun mempersiapkan materi ceramahnya dengan sungguh-sungguh agar penyampaian di hadapan jamaah dapat berjalan lancar dan penuh manfaat.

Pada tahap pelaksanaan, setiap pengisi jadwal memastikan untuk hadir tepat waktu di masjid yang telah ditentukan. Bagi yang mendapatkan bagian sebagai penceramah, mereka menyampaikan materi tarawih dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami, mengangkat tema-tema keislaman yang relevan dengan suasana Ramadan. Sementara itu, bagi yang mendapat tugas sebagai imam, mereka memimpin salat tarawih dengan penuh khidmat. Setelah selesai salat, para pengisi jadwal biasanya meluangkan waktu sejenak untuk bersilaturahmi dengan jamaah, berbincang santai dan mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Setelah pelaksanaan, dilakukan tahap evaluasi dan pengawasan rutin untuk memastikan jadwal berjalan sesuai rencana. Anggota posko saling berbagi informasi tentang pengalaman masing-masing, termasuk perbedaan kebiasaan atau praktik ibadah yang mungkin dipengaruhi oleh latar belakang mazhab yang dianut di masjid tertentu. Evaluasi ini menjadi penting untuk menyesuaikan sikap dan pendekatan pada malam-malam berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, banyak pengalaman menarik yang didapatkan oleh para mahasiswa. Salah satu yang paling berkesan adalah ketika pertama kali menjadi imam tarawih. Beberapa kejadian tak terduga sempat terjadi, seperti pelaksanaan salat tarawih sebanyak tiga rakaat karena kebingungan, ada yang terlupa membaca surat Al-Fatihah, bahkan ada juga yang keliru dalam membaca tasmi' dengan mengucapkan "sami'allahu liman hamidah" saat berpindah dari gerakan sujud, bukan dari ruku. Tidak jarang pula beberapa dari mereka merasa gugup berlebihan (*overthinking*) sampai kesulitan tidur di malam hari setelah menjadi imam. Semua ini menjadi pengalaman yang tidak hanya lucu namun juga penuh pelajaran.

Kesuksesan kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara internal, ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni menjadi modal utama. Kemampuan dan kualitas para ikhwah dalam menyampaikan ceramah dan menjadi imam menjadi penopang keberhasilan kegiatan ini. Pengaturan jadwal yang sistematis dan tersedianya kendaraan yang

cukup untuk mobilitas juga turut mendukung kelancaran pelaksanaan program. Sementara itu, dari sisi eksternal, antusiasme masyarakat serta dukungan penuh dari para pengurus masjid menjadi faktor yang sangat krusial. Cuaca yang pada umumnya bersahabat selama Ramadan juga menjadi nilai tambah, ditambah dengan fasilitas masjid yang memadai seperti pencahayaan yang cukup, tempat salat yang nyaman, dan sistem suara yang jernih.

Meski demikian, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah jadwal yang bertabrakan dengan kehadiran penceramah dari luar yang sebelumnya tidak diinformasikan kepada tim. Dalam situasi ini, kami dengan lapang dada memberikan kesempatan kepada penceramah tersebut dan mengevaluasi ulang sistem koordinasi dengan masjid yang bersangkutan agar tidak terjadi lagi hal serupa. Kendala lainnya adalah kondisi cuaca yang sewaktu-waktu berubah, terutama hujan yang datang tiba-tiba saat mahasiswa hendak berangkat ke masjid. Untuk mengatasi hal ini, tim menyiapkan payung dan kendaraan roda empat agar tetap bisa menjalankan tugas tanpa kendala berarti. Secara keseluruhan, program pengisian imam dan ceramah tarwih ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang besar baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Selain sebagai sarana pengabdian, kegiatan ini juga menjadi ladang dakwah yang penuh berkah dan pembelajaran berharga dalam membina hubungan sosial, memperkuat keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam berdiri di hadapan publik.



Gambar 3. 3. Pengisian Jadwal Imam dan Ceramah Tarwih

4. Pembacaan Kitabul Jami Setelah Subuh

Program ini dirancang untuk menambah wawasan keislaman masyarakat melalui pembacaan dan penjelasan hadis-hadis Nabi ﷺ yang terdapat dalam kitab *al-Jāmi'*, sekaligus menjadi pemantik semangat bagi para jamaah agar lebih tergerak untuk menghadiri dan memakmurkan masjid, baik di awal hari maupun pada malam hari.

Pada tahap persiapan pra-pelaksanaan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada pengurus masjid mengenai rencana kegiatan ini. Dalam pertemuan tersebut dijelaskan waktu pelaksanaan, tujuan kegiatan, serta materi yang akan disampaikan, yaitu pembacaan hadis dari *Kitābul Jāmi'* yang disertai penjelasan singkat. Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pengurus, mahasiswa mulai menyusun jadwal pengisi, sekaligus menyiapkan materi untuk dibacakan setiap pagi. Materi-materi tersebut dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Setiap malam sebelumnya, mahasiswa yang dijadwalkan mengisi keesokan subuhnya akan diingatkan agar dapat mempersiapkan diri secara optimal.

Pada saat pelaksanaan, mahasiswa pengisi jadwal akan berangkat ke masjid lebih awal agar tidak terlambat. Setelah pelaksanaan salat Subuh berjamaah, mahasiswa membacakan hadis yang telah dipilih, dilengkapi dengan penjelasan kandungan makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh semua lapisan jamaah, baik tua maupun muda. Kegiatan ini biasanya berlangsung dalam suasana yang tenang dan penuh kekhusyukan. Setelah kegiatan berlangsung, tim KKN melakukan evaluasi harian terhadap pelaksanaan program. Evaluasi ini mencakup ketepatan waktu kehadiran, kelengkapan materi yang disampaikan, serta antusiasme jamaah. Seluruh pelaksanaan kegiatan ini didokumentasikan dan dilampirkan dalam laporan resmi KKN sebagai bagian dari bukti pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa pengalaman menarik yang dialami oleh para mahasiswa. Salah satunya adalah kebahagiaan tersendiri ketika melihat jamaah bertahan di masjid untuk mendengarkan materi sampai akhir, bahkan beberapa di antaranya menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi ringan setelah penyampaian selesai. Suasana subuh yang biasanya sunyi berubah menjadi lebih hidup dengan suara ilmu dan semangat keislaman. Keberhasilan program ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang berasal dari dalam maupun luar. Dari sisi internal, mahasiswa KKN memiliki kapasitas yang baik dalam menyampaikan materi, dengan pembawaan yang tenang, sistematis, dan penuh percaya diri. Materi-materi yang dibawa juga telah dipersiapkan dengan baik dan relevan. Ketersediaan kendaraan turut membantu kelancaran mobilitas ke masjid-masjid yang tersebar di berbagai dusun desa. Sementara dari sisi eksternal, kondisi jalan yang aman dan aksesibilitas yang baik menjadi kemudahan tersendiri. Selain itu, antusiasme jamaah yang tinggi dan fasilitas masjid yang memadai seperti pencahayaan, karpet yang bersih, dan sistem pengeras suara yang berfungsi dengan baik turut menunjang kelangsungan kegiatan ini.

Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah suasana Subuh yang dingin, terutama saat hujan turun, yang menyebabkan rasa malas untuk keluar dari posko semakin besar, terutama bila masjid tujuan berjarak cukup jauh. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan penyesuaian jadwal dengan memindahkan giliran pengisian ke hari lain sebagai pengganti. Kendala lainnya adalah rasa kantuk yang berat, mengingat waktu Subuh adalah waktu yang sangat pagi. Terkadang, ada anggota tim yang terlambat bangun atau bahkan lupa akan jadwalnya. Untuk mengantisipasi hal ini, antaranggota saling

mengingatkan dan membangunkan sejak malam atau dini hari agar tidak ada yang tertinggal dari tugasnya.



Gambar 4. Pembacaan Kitabul Jami Setelah Subuh

5. Imam dan Khutbah Jum'at

Program ini tidak hanya menjadi bentuk kontribusi mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang langsung bersentuhan dengan jamaah. Terdapat sekitar empat masjid yang secara rutin atau insidental meminta mahasiswa untuk mengisi khutbah dan menjadi imam salat Jum'at. Beberapa masjid meminta pengisian secara rutin setiap pekan, sementara yang lain hanya menghubungi jika memang tidak ada pengisi tetap.

Program ini diawali dengan tahap persiapan, di mana seluruh anggota posko KKN melakukan kunjungan ke setiap masjid yang ada di wilayah Desa Purnakarya. Dalam kunjungan ini, mahasiswa menggali informasi tentang bagaimana sistem pengisian khutbah yang selama ini diterapkan di masing-masing masjid, termasuk siapa yang biasanya menjadi khatib dan dari mana asalnya. Setelah mendapatkan gambaran umum, mahasiswa kemudian mensosialisasikan keberadaan mereka sebagai bagian dari kegiatan KKN, dan menyampaikan kesiapan untuk membantu mengisi jadwal khutbah Jum'at yang kosong. Kontak dari masing-masing pengurus masjid juga diminta untuk memudahkan koordinasi selanjutnya. Selain itu, seluruh mahasiswa yang berkemampuan dalam menyampaikan khutbah dipersiapkan untuk menyiapkan materi khutbah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi aktual. Materi-materi tersebut disusun dengan memperhatikan kaidah khutbah Jum'at, bahasa yang komunikatif, serta mengangkat tema-tema yang relevan, seperti pentingnya persaudaraan, keikhlasan, dan semangat membangun desa.

Pada saat pelaksanaan, mahasiswa yang bertugas akan datang lebih awal ke masjid tujuan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mempersiapkan diri, berkoordinasi dengan pengurus masjid, dan memastikan tidak ada benturan jadwal dengan pengisi dari luar. Setelah adzan dikumandangkan, mahasiswa naik ke mimbar untuk menyampaikan khutbah, lalu bertindak sebagai imam dalam salat Jum'at. Penyampaian khutbah dilakukan dengan penuh khidmat dan penghayatan, dengan harapan dapat menyentuh hati jamaah dan menguatkan semangat mereka dalam beragama. Usai pelaksanaan, tim KKN melakukan evaluasi mingguan terhadap pengisian jadwal khutbah, termasuk melakukan kontrol ulang terhadap koordinasi dengan masing-masing masjid untuk pekan berikutnya. Seluruh dokumentasi dan hasil pelaksanaan kegiatan ini dicatat dan disusun untuk menjadi bagian dari laporan akhir KKN.

Dalam menjalankan program ini, terdapat pengalaman menarik yang meninggalkan kesan mendalam bagi mahasiswa. Salah satunya terjadi saat salat Jum'at yang bertepatan dengan adanya salat jenazah di salah satu masjid. Karena suasana cukup ramai dan tidak jelas siapa yang bertugas sebagai khatib hari itu, imam masjid yang kebingungan akhirnya meminta salah seorang mahasiswa KKN untuk segera naik ke mimbar dan menyampaikan khutbah. Mahasiswa pun naik dan memulai khutbah seperti biasa. Namun, setelah selesai menyampaikan salam pembuka dan duduk sejenak, tiba-tiba seorang pria dewasa juga naik ke mimbar dan berkata, "Saya khatib." Kejadian ini menimbulkan kekeliruan dan keheñengan sejenak, namun akhirnya diselesaikan dengan penuh pengertian dan sikap dewasa dari kedua belah pihak. Pengalaman ini menjadi pelajaran penting dalam pentingnya komunikasi dan konfirmasi yang jelas sebelum waktu khutbah.

Keberhasilan program ini turut ditopang oleh sejumlah faktor pendukung. Dari sisi internal, mahasiswa KKN memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam membawakan khutbah Jum'at, sehingga mereka mampu menyampaikan materi secara baik, sistematis, dan menyentuh aspek praktis kehidupan masyarakat. Jadwal yang terstruktur dengan rapi serta ketersediaan kendaraan untuk mobilitas antar masjid juga sangat membantu dalam kelancaran program. Dari sisi eksternal, masyarakat desa, khususnya jamaah masjid, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyambut dan mendengarkan khutbah dari mahasiswa. Fasilitas masjid yang memadai pun menjadi faktor pendukung kenyamanan dalam pelaksanaan ibadah dan khutbah.

Meski demikian, kendala tetap muncul dalam beberapa kesempatan. Salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah benturan jadwal khutbah antara mahasiswa KKN dengan penceramah dari luar yang ternyata sudah dijadwalkan oleh pengurus masjid namun belum diinformasikan. Untuk menghindari hal tersebut, solusi yang diterapkan adalah dengan melakukan konfirmasi ulang kepada pengurus masjid pada hari Kamis sore atau pagi Jumat, guna memastikan bahwa jadwal kosong dan mahasiswa benar-benar dibutuhkan untuk mengisi khutbah pada hari itu.



Gambar 5. Imam dan Khutbah Jum'at

6. Jum'at Bersih/Bakti Sosial

Program ini dirancang sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan dan kenyamanan fasilitas umum, khususnya masjid, serta sebagai sarana mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dengan masyarakat setempat melalui kegiatan gotong royong. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan, tepatnya setiap hari Jumat pagi, dengan melibatkan seluruh anggota posko KKN. Lokasi pelaksanaan difokuskan pada masjid-masjid yang menjadi titik kegiatan keagamaan mahasiswa, serta di tempat-tempat yang memerlukan perhatian khusus dari sisi kebersihan dan perawatan lingkungan, seperti halaman masjid, area sekitar tempat wudhu, dan lingkungan sekitar masjid yang digunakan warga untuk beraktivitas ibadah maupun kegiatan sosial.

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan sejumlah tahap persiapan. Pertama-tama, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap masjid atau tempat umum mana saja yang akan menjadi sasaran pelaksanaan program. Setelah itu, dilakukan komunikasi awal dengan pihak masjid atau tokoh masyarakat setempat untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta memohon izin agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Tak hanya itu, mahasiswa juga melakukan koordinasi lanjutan dengan pengurus masjid untuk memastikan kesiapan lokasi dan alat-alat kebersihan yang akan digunakan.

Ketika hari pelaksanaan tiba, seluruh anggota posko KKN bersatu dalam semangat kebersamaan untuk melakukan kegiatan Jum'at Bersih. Mereka membawa perlengkapan kebersihan seperti sapu, alat pel, serokan, dan kantong sampah untuk membersihkan area dalam dan luar masjid secara menyeluruh. Kegiatan dimulai sejak pagi hari hingga menjelang waktu salat Jumat. Para mahasiswa membagi tugas dengan baik, ada yang menyapu halaman, mengepel lantai masjid, membersihkan toilet dan tempat wudhu, serta merapikan peralatan masjid. Suasana kebersamaan sangat terasa karena kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi seringkali juga diikuti oleh warga sekitar, khususnya pengurus dan jamaah masjid.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, mahasiswa kemudian melakukan evaluasi internal terhadap jalannya program. Mereka mendiskusikan berbagai hal seperti efektivitas pembagian tugas, ketersediaan alat kebersihan, serta partisipasi masyarakat. Evaluasi ini menjadi penting agar pelaksanaan di pekan berikutnya bisa lebih baik dan efisien. Semua hasil kegiatan dan dokumentasinya disusun dan dicatat sebagai bagian dari laporan akhir KKN.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa juga mengalami berbagai pengalaman menarik yang memberikan kesan tersendiri. Salah satu di antaranya adalah ketika beberapa warga yang awalnya hanya menyaksikan dari jauh, akhirnya tergerak untuk ikut bergabung dalam kegiatan bakti sosial. Mereka menyampaikan apresiasi atas inisiatif mahasiswa dan bahkan menawarkan konsumsi ringan sebagai bentuk penghargaan. Momen kebersamaan ini menjadi bukti bahwa kegiatan semacam ini dapat menjadi jembatan komunikasi dan silaturahmi yang efektif antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Keberhasilan kegiatan Jum'at Bersih tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Dari sisi internal, seluruh anggota posko menunjukkan kesiapan yang tinggi, baik dari segi semangat kerja sama maupun tanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing. Koordinasi antaranggota berjalan dengan baik dan adanya kendaraan yang cukup mempermudah mobilitas mereka menuju lokasi kegiatan. Dari sisi eksternal, ketersediaan alat kebersihan yang cukup lengkap di beberapa masjid sangat membantu kelancaran pelaksanaan. Tak kalah penting, partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi kekuatan moral tersendiri yang menambah semangat mahasiswa dalam menjalankan program ini.

Meski demikian, kegiatan ini tidak luput dari kendala. Salah satu tantangan yang cukup sering dihadapi adalah faktor cuaca. Hujan yang turun di pagi hari kadang menghambat pelaksanaan kegiatan luar ruangan. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa kemudian menetapkan jadwal pengganti di hari lain agar program tetap berjalan tanpa harus terganggu oleh cuaca. Selain itu, waktu pelaksanaan di Jumat pagi terkadang berbenturan dengan agenda lain, baik yang bersifat pribadi maupun kegiatan desa. Sebagai solusi, kegiatan Jum'at Bersih kadang dialihkan ke hari selain Jumat namun tetap mempertahankan semangat gotong royong dan tujuan awal program.

Secara keseluruhan, program Jum'at Bersih/Bakti Sosial ini memberikan manfaat yang besar, baik dalam membangun kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kebersihan dan kepedulian sosial, maupun dalam membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, sekaligus menjadi pengalaman lapangan yang berharga selama menjalani masa KKN di Desa Purnakarya.



Gambar 6. Jum'at Bersih/Bakti Sosial

7. Festival Anak Sholeh Dirangkaikan Buka Puasa Bersama

Program ini tidak hanya melibatkan mahasiswa KKN, tetapi juga turut menghadirkan antusiasme luas dari masyarakat desa, terutama anak-anak, orang tua, tokoh agama, serta pengurus masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi keagamaan yang menyenangkan kepada anak-anak, membina karakter islami, serta mempererat ukhuwah islamiyah antara mahasiswa KKN dan warga desa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sejumlah persiapan yang dilakukan secara matang oleh tim posko. Pertama-tama, dipilih waktu yang tepat dan lokasi strategis, yaitu di masjid utama desa yang mudah dijangkau dan mampu menampung peserta dalam jumlah besar. Setelah itu, ditentukan narasumber yang akan mengisi kajian spesial—yang dalam kegiatan ini merupakan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kampus, sehingga proses komunikasi dan koordinasi berjalan lebih mudah dan lancar. Mahasiswa kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Undangan secara resmi disebarkan kepada masyarakat melalui pamflet digital, pengumuman langsung di masjid, serta informasi lisan melalui tokoh masyarakat. Sambil itu, segala perlengkapan yang dibutuhkan seperti perlengkapan lomba, dekorasi, sound system, konsumsi, dan alat dokumentasi mulai disiapkan. Pembagian tugas pun dilakukan secara proporsional antaranggota posko agar semua aspek persiapan bisa tertangani dengan baik.

Saat hari pelaksanaan tiba, peserta yang terdiri dari anak-anak dan masyarakat dewasa mulai berdatangan ke lokasi acara. Mereka disambut oleh panitia yang mengarahkan mereka ke meja registrasi dan tempat duduk yang telah disediakan. Acara dibuka secara resmi oleh pembawa acara (MC), dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah seorang peserta anak-anak. Setelah itu, pemateri menyampaikan materi kajian spesial yang ringan namun sarat hikmah, berkaitan dengan keutamaan Ramadan, pentingnya ibadah sejak usia dini, dan nilai-nilai ketaatan dalam keluarga. Sesi kajian berlangsung dengan khidmat, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Anak-anak maupun orang tua

sangat antusias bertanya dan menyampaikan tanggapan. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan acara buka puasa bersama yang telah disiapkan oleh tim KKN dengan dukungan warga setempat. Momen berbuka ini menjadi saat yang hangat dan akrab, menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Setelah kegiatan berakhir, mahasiswa segera melakukan evaluasi internal terhadap jalannya program. Mereka mendiskusikan berbagai aspek, mulai dari kelancaran acara, waktu pelaksanaan, partisipasi peserta, hingga perlengkapan yang digunakan. Evaluasi ini menjadi catatan penting untuk perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang. Seluruh dokumentasi dan laporan kegiatan kemudian dikompilasi untuk dilampirkan ke dalam laporan akhir KKN. Sepanjang kegiatan, banyak pengalaman menarik yang dirasakan oleh mahasiswa. Salah satu yang paling berkesan adalah tingginya semangat dan keceriaan anak-anak desa saat mengikuti lomba, meskipun dalam suasana puasa. Bahkan, beberapa peserta datang jauh sebelum acara dimulai, menunjukkan antusiasme mereka terhadap kegiatan yang dianggap baru dan menyenangkan. Selain itu, kebersamaan dalam berbuka puasa menjadi momen penuh makna yang memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan warga desa.

Kegiatan ini didukung oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang sangat menunjang keberhasilannya. Dari sisi internal, kesiapan anggota posko sangat terlihat melalui kerja sama yang solid, pembagian tugas yang efektif, dan perencanaan yang matang. Ketersediaan kendaraan juga sangat membantu dalam mengangkut berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dari posko ke lokasi kegiatan. Sementara dari sisi eksternal, keberadaan pemateri yang juga merupakan DPL dari desa sangat memudahkan koordinasi. Partisipasi warga pun sangat luar biasa; mereka hadir dalam jumlah besar dan menunjukkan dukungan yang tinggi. Pengurus masjid juga turut membantu dalam proses persiapan tempat dan penyambutan peserta, menjadikan kegiatan ini terasa sebagai acara bersama antara mahasiswa dan warga. Namun, seperti kegiatan lainnya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterlambatan kedatangan sebagian peserta lomba anak-anak, yang membuat panitia harus mengambil keputusan tegas untuk mendiskualifikasi peserta yang datang terlambat demi menjaga keadilan bagi peserta yang datang tepat waktu.



Gambar 7. Festival Anak Sholeh Dirangkaikan Buka Puasa Bersama

8. Pesantren Kilat

Program ini dilaksanakan di seluruh SD yang ada di Desa Purnakarya, dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran keagamaan kepada anak-anak di sekolah dasar selama bulan Ramadhan. Setelah melakukan observasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah serta guru agama di masing-masing sekolah, kami disambut baik dan diberikan kebebasan penuh untuk menentukan konsep dan materi pesantren kilat. Ini menjadi pengalaman berharga, mengingat sebagian besar anggota posko kami belum pernah mengajar anak-anak di sekolah, sehingga menjadi kenangan pertama yang penuh pelajaran.

Program ini diawali dengan beberapa tahapan persiapan yang cukup intens. Sebelum pelaksanaan, kami melakukan observasi dan pendataan di setiap sekolah untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan materi yang sesuai. Kami juga memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan program kerja kepada kepala sekolah. Setelah mendapat persetujuan, kami menawarkan beberapa program, salah satunya adalah pesantren kilat yang mendapatkan sambutan positif dari pihak sekolah.

Hari pelaksanaan pun segera ditentukan setelah adanya koordinasi dengan pihak sekolah dan pembagian tugas antara posko yang terlibat. Koordinasi dilakukan dengan posko 2, mengingat mereka juga turut berperan dalam melaksanakan penutupan pesantren kilat. Kami menyiapkan materi ajar yang relevan dengan usia anak-anak, serta menyusun jadwal kegiatan harian yang melibatkan berbagai aktivitas menarik dan edukatif. Kelas juga dipersiapkan dengan baik agar nyaman digunakan untuk kegiatan, dan kami menyusun konsep penutupan pesantren kilat yang akan diadakan di SDN 98 Inpres Kaluku, yang diakhiri dengan acara buka puasa bersama.

Pada hari pelaksanaan, anggota posko datang lebih awal ke sekolah untuk memastikan semua persiapan berjalan lancar. Kegiatan dimulai dengan salat duha berjamaah sebagai pembukaan yang penuh berkah. Setelah itu, siswa-siswi diarahkan untuk masuk ke ruangan kelas yang telah disediakan. Sebelum materi dimulai, kami membaca doa dan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mempersiapkan suasana belajar yang tenang dan khusyuk. Kemudian, kami memperkenalkan diri kepada seluruh siswa di kelas, menciptakan suasana hangat dan akrab. Materi pesantren kilat pun disampaikan, dengan menggunakan metode yang menarik, termasuk pemutaran video agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Seluruh kegiatan diakhiri dengan doa bersama, sebagai tanda syukur atas lancarnya kegiatan dan untuk memohon keberkahan. Kemudian, pada penutupan pesantren kilat, acara dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah dan kordes desa Purnakarya. Penutupan ini dirangkaikan dengan buka puasa bersama yang menjadi momen kebersamaan antara mahasiswa dan siswa-siswi di SDN 98 Inpres Kaluku. Kegiatan ini sangat berarti bagi kami dan bagi siswa, karena selain mendapatkan ilmu agama, mereka juga bisa berbuka puasa bersama dalam suasana yang hangat dan penuh kebersamaan.

Setelah acara selesai, kami membersihkan dan merapikan lokasi kegiatan, memastikan bahwa semuanya kembali rapi sebelum meninggalkan sekolah. Pada kesempatan yang sama, kami melakukan evaluasi internal dengan posko 2 mengenai jalannya kegiatan. Kami juga membahas kemungkinan untuk

melanjutkan program ini ke depannya, seperti mengajar di kelas agama sebagai keberlanjutan dari program pesantren kilat.

Pengalaman menarik yang tidak terlupakan terjadi ketika kami mengajar anak-anak yang sangat polos. Salah satunya adalah ketika kami mencoba “menguji” pengetahuan mereka tentang pembatal puasa. Kami bercanda dengan mengatakan, “Salah satu pembatal puasa adalah menangis sambil minum.” Dengan yakin, mereka menjawab serentak, “Menangis sambil minum!” Hal ini membuat kami tertawa terbahak-bahak, namun juga menyadarkan kami betapa pentingnya mengajarkan hal-hal dasar tentang ibadah dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, kesiapan anggota posko dalam melaksanakan program kerja sangat berpengaruh. Kerjasama yang baik antaranggota posko serta koordinasi yang efektif antara posko yang ada di Desa Purnakarya turut mendukung kelancaran kegiatan. Selain itu, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga mempermudah kami dalam melaksanakan kegiatan pesantren kilat ini.

Dari sisi eksternal, dukungan dan persetujuan dari kepala sekolah dan para guru di masing-masing sekolah sangat mempermudah proses koordinasi dan pelaksanaan program. Antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan juga menjadi faktor utama kesuksesan pesantren kilat ini, di mana mereka aktif berpartisipasi dalam setiap sesi materi dan tidak sabar menunggu waktu buka puasa. Tak kalah penting, pihak sekolah juga memberikan dukungan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas dan peralatan lainnya, untuk mendukung kelancaran acara. Namun, seperti halnya setiap kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterlambatan beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan jadwal masuk Ramadhan yang lebih cepat di sekolah-sekolah dasar. Untuk mengatasi hal ini, kami memperbaiki manajemen waktu dengan lebih disiplin dan saling mengingatkan satu sama lain agar tepat waktu dalam menjalankan program kerja.



Gambar 8. Pesantren Kilat

9. Penyuluhan Ruqyah dan Bekam massal

Penyuluhan mengenai Ruqyah dan Bekam Massal merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengobatan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam. Bekam, atau yang dikenal juga dengan hijamah, adalah salah satu pengobatan yang telah terbukti bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit. Begitu juga dengan ruqyah syar'iyah, yang merupakan bentuk ikhtiar dalam Islam untuk memohon kesembuhan serta perlindungan dari gangguan fisik dan non-fisik dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ.

Kegiatan ini melibatkan kerja sama antara tiga posko KKN yang ada di Desa Kurusumange, Lekopancing, dan Purnakarya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat agar lebih memahami dan memanfaatkan pengobatan sunnah tersebut secara maksimal dan bermanfaat bagi kesehatan mereka.

Sebelum kegiatan dimulai, kami melakukan sosialisasi tentang pengobatan bekam kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan kepada warga mengenai manfaat bekam sunnah dan jenis-jenis penyakit yang dapat diobati dengan teknik pengobatan tersebut. Selain itu, kami juga mempersiapkan fisik dan alat-alat yang akan digunakan selama kegiatan bekam. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan tiga posko, yaitu Kurusumange, Lekopancing, dan Purnakarya, yang bekerja sama untuk memastikan pengobatan yang diberikan dapat berjalan dengan maksimal.

Pelaksanaan dimulai dengan pemateri memberikan materi mengenai ruqyah dan cara pelaksanaan bekam yang benar. Setelah itu, para peserta diberi kesempatan untuk mengungkapkan keluhan penyakit yang mereka alami. Kami kemudian menganalisis keluhan tersebut dan menentukan titik-titik bekam yang sesuai untuk setiap penyakit. Setelah analisis selesai, kami menyiapkan alat dan mulai melaksanakan prosedur bekam. Seluruh proses dilakukan dengan hati-hati dan penuh perhatian untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan pasien selama pengobatan. Setelah kegiatan bekam selesai, kami tidak langsung mengakhiri acara. Kami memberikan kesempatan kepada pasien untuk menyampaikan perasaan mereka setelah mengikuti pengobatan sunnah tersebut, apakah mereka merasa lebih baik atau ada perubahan dalam kondisi fisik mereka. Setelah itu, kami melakukan pensterilan alat dan membersihkan tempat pelaksanaan kegiatan untuk menjaga kebersihan dan mencegah risiko infeksi.

Selama kegiatan penyuluhan dan bekam massal, kami mendapatkan banyak pengalaman menarik. Salah satunya adalah ketika beberapa pasien merasa sangat lega dan bahkan merasakan perubahan positif setelah melakukan bekam, yang membuat kami semakin yakin bahwa pengobatan sunnah ini dapat memberikan manfaat bagi kesehatan mereka. Selain itu, interaksi dengan masyarakat yang antusias dan penasaran mengenai manfaat bekam menjadi momen yang tidak terlupakan, karena kami dapat membantu mereka untuk lebih memahami cara hidup sehat melalui pengobatan sunnah.

Ada beberapa faktor internal yang mendukung kelancaran kegiatan ini. Salah satunya adalah pemahaman yang baik dari anggota posko mengenai teknik bekam yang benar, serta pentingnya kebersihan dan sterilisasi alat sebelum, selama,

dan setelah kegiatan. Motivasi tinggi dari praktisi bekam untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien juga turut mendukung keberhasilan kegiatan ini, sehingga kami dapat memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Ketersediaan peralatan bekam yang berkualitas dan terjaga kebersihannya juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengobatan dan mengurangi risiko infeksi. Selain itu, kami selalu menjaga etika profesional dengan menghormati privasi pasien dan memberikan informasi yang jelas tentang prosedur pengobatan.

Dukungan dari regulasi dan kebijakan yang mengatur praktik bekam sunnah yang aman dan berkualitas sangat membantu kegiatan ini berjalan dengan baik. Adanya standar yang jelas tentang prosedur dan pelaksanaan bekam memberikan panduan yang memudahkan praktisi dalam menjalankan kegiatan dengan benar. Selain itu, dukungan masyarakat juga sangat mendukung keberhasilan kegiatan ini. Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan, baik dalam bentuk permintaan layanan maupun dukungan moral, memberikan semangat bagi kami untuk terus melanjutkan program-program serupa. Edukasi dan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prosedur bekam sunnah juga membantu memperkenalkan pengobatan sunnah ini kepada lebih banyak orang.

Dalam kegiatan, ada beberapa kendala yang kami hadapi. Salah satunya adalah kenyataan bahwa peserta lebih tertarik dengan bekam daripada materi yang kami sampaikan mengenai ruqyah. Beberapa peserta merasa lebih fokus pada sesi bekam dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, kami memilih waktu yang lebih tepat untuk pelaksanaan kegiatan, seperti di sore hari, agar peserta tidak merasa terburu-buru dan bisa lebih fokus mengikuti materi dan mendapatkan manfaat maksimal dari kedua sesi tersebut.



Gambar 9. Penyuluhan Ruqyah dan Bekam Massal

10. Mengajar di Sekolah

Sebagai lanjutan dari kegiatan pesantren kilat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program mengajar di sekolah, yang difokuskan pada penguatan pelajaran agama Islam di berbagai kelas. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama dengan pihak sekolah, khususnya di SDN 98 Inpres Kaluku yang terletak di Dusun Kaluku. Program ini tidak hanya menjadi wadah kontribusi mahasiswa dalam dunia pendidikan, tetapi juga menjadi sarana penerapan langsung kompetensi dakwah dan pendidikan yang telah diperoleh selama kuliah.

Pada tahap pra-pelaksanaan, para mahasiswa terlebih dahulu melakukan kunjungan dan observasi ke SDN 98 Inpres Kaluku untuk memperoleh informasi terkait struktur jadwal pelajaran, materi ajar agama, serta kesiapan pihak sekolah dalam menerima program ini. Setelah mendapatkan gambaran yang jelas, mahasiswa mengajukan tawaran kerja sama kepada pihak sekolah untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran agama selama masa KKN berlangsung. Setelah adanya kesepakatan, ditentukanlah waktu mengajar sesuai dengan jadwal sekolah, dan mahasiswa mulai mempersiapkan materi ajar. Materi tersebut disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Saat pelaksanaan, pihak sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada mahasiswa KKN untuk mengampu seluruh mata pelajaran agama di setiap jenjang kelas, dengan tetap mengacu pada modul resmi yang digunakan oleh sekolah. Dalam praktiknya, mahasiswa berkoordinasi secara intens dengan guru-guru dan pihak sekolah untuk memastikan sinergi dan kelancaran kegiatan. Untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman, mahasiswa menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti pendekatan visual, interaktif, cerita, dan permainan edukatif. Selama proses mengajar berlangsung, mahasiswa juga secara aktif memperhatikan dinamika dan karakteristik peserta didik di kelas. Hal ini menjadi bahan evaluasi penting untuk menentukan metode yang paling tepat dan efektif digunakan di sesi-sesi berikutnya. Pada tahap pasca-pelaksanaan, mahasiswa mengadakan diskusi bersama guru-guru untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap materi yang disampaikan, pendekatan yang digunakan, serta dampak pembelajaran terhadap siswa. Kegiatan ini kemudian dirangkum dalam laporan akhir sebagai bagian dari dokumentasi program KKN.

Kegiatan mengajar di sekolah memberikan banyak pengalaman berharga bagi mahasiswa. Interaksi langsung dengan siswa-siswa yang penuh semangat dan antusias memberikan suasana belajar yang hidup dan penuh makna. Beberapa mahasiswa mengungkapkan rasa haru ketika melihat antusiasme murid dalam mempelajari pelajaran agama, bahkan beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk menjadi seperti para pengajar dari KKN di masa depan. Hal ini menjadi dorongan moral yang besar bagi mahasiswa untuk terus berdakwah melalui jalur pendidikan.

Kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Dari sisi internal, mahasiswa KKN yang terlibat memiliki kedisiplinan dan kompetensi yang baik dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Selain itu, materi ajar dan metode yang digunakan telah disusun dengan terstruktur dan sistematis. Transportasi yang memadai juga menjadi pendukung penting yang memungkinkan mahasiswa menjangkau lokasi sekolah dengan tepat waktu. Sementara dari sisi eksternal, pihak sekolah sangat terbuka terhadap program ini dan memberikan dukungan penuh, termasuk menerima masukan dari mahasiswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Fasilitas sekolah yang lengkap dan menunjang kegiatan belajar-mengajar, seperti ruang kelas, perlengkapan mengajar, dan buku ajar, juga sangat membantu kelancaran kegiatan. Akses jalan menuju

sekolah yang mudah dijangkau pun turut memperlancar aktivitas mahasiswa setiap harinya.



Gambar 10. Mengajar di Sekolah

Evaluasi Kegiatan

Gambaran Kondisi Masyarakat Sebelum Mengikuti Program KKN

Sebelum Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Purnakarya, masyarakat menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam aspek keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Antusiasme masyarakat terhadap program KKN sebenarnya sangat tinggi, terutama karena mereka masih terkesan dengan kesuksesan program KKN yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Harapan yang besar tersebut menjadi sebuah dorongan sekaligus tantangan bagi mahasiswa peserta KKN.

Namun, harapan ini bertolak belakang dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Salah satu persoalan utama adalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap ajaran-ajaran dasar Islam, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun muamalah. Hal ini terlihat dari terbatasnya kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di masjid-masjid setempat, bahkan di beberapa masjid hampir tidak ada kegiatan sama sekali selain shalat lima waktu. Keberadaan Wahdah Islamiyah sebagai lembaga dakwah juga belum begitu dikenal oleh warga. Mayoritas masyarakat belum familiar dengan gerakan dakwah yang dilakukan, bahkan cenderung memandangnya sebagai sesuatu yang asing. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendekatan dan sosialisasi program.

Dari sisi sosial dan budaya, masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan (ikhtilat). Budaya campur baur masih dianggap hal biasa dan tidak dipermasalahkan. Selain itu, terdapat kendala besar dalam pendidikan Al-Qur'an. Banyak orang tua yang merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an karena usia mereka yang sudah lanjut, sehingga merasa tidak layak untuk belajar bersama anak-anak. Padahal kemampuan membaca mereka masih sangat terbatas.

Kondisi serupa juga terjadi pada kalangan remaja. Banyak dari mereka yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan di kalangan anak-anak, ditemukan sejumlah anak yang telah menyelesaikan Iqro,

namun belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Ini menunjukkan lemahnya fondasi pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Dari aspek kelembagaan masjid, ditemukan bahwa tidak semua masjid menerima dengan baik program-program KKN, baik karena ketidaksiapan pengurus maupun perbedaan pemahaman. Selain itu, sebagian masjid mengalami kesulitan dalam menunjuk imam shalat dan khatib Jum'at secara rutin. Terdapat pula dua masjid yang secara geografis cukup jauh dan sulit dijangkau oleh mahasiswa karena keterbatasan personel dan sarana transportasi.

Gambaran Kondisi Masyarakat Setelah Mengikuti Program KKN

Setelah beberapa waktu menjalani program KKN, terjadi banyak perkembangan positif di tengah masyarakat Desa Purnakarya. Hubungan antara mahasiswa dan masyarakat terjalin dengan sangat baik. Harapan warga terhadap keberadaan mahasiswa KKN pun terpenuhi melalui berbagai kegiatan yang dirancang dengan pendekatan personal dan komunal. Kesadaran dan semangat masyarakat untuk belajar agama Islam mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahsin, dan ceramah mulai ramai diikuti oleh warga dari berbagai kalangan. Masjid-masjid yang sebelumnya sepi kini mulai aktif, dan masyarakat mulai terlibat dalam menghidupkan suasana keislaman di lingkungan mereka. Mahasiswa KKN juga berhasil menjadi penghubung antara masyarakat dan lembaga Wahdah Islamiyah. Melalui pendekatan yang santun dan penuh empati, masyarakat mulai memahami nilai-nilai yang dibawa Wahdah Islamiyah dan menerimanya dengan lapang dada, termasuk dalam hal pemahaman tentang batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini disambut dengan baik tanpa adanya penolakan atau keberatan dari warga.

Dalam aspek pendidikan Al-Qur'an, capaian program sangat menggembirakan. Terbentuknya halakah tahsin untuk kalangan orang tua menjadi salah satu capaian istimewa, karena menunjukkan bahwa rasa malu sebelumnya telah berubah menjadi tekad yang kuat untuk belajar. Halakah remaja juga terbentuk dengan partisipasi yang luar biasa dari mereka yang sebelumnya belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Bahkan di kalangan anak-anak, kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat secara signifikan, dengan banyak yang sudah lancar membaca dan memahami tajwid dasar. Kepercayaan dari pengurus masjid terhadap mahasiswa juga meningkat. Beberapa masjid bahkan secara rutin meminta mahasiswa untuk menjadi imam dan memberikan ceramah setiap malam. Mahasiswa juga aktif mengisi khutbah Jum'at di masjid-masjid yang kekurangan khatib, menunjukkan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan dakwah lokal. Namun demikian, masih ada kendala yang belum bisa sepenuhnya diatasi. Dua masjid yang berada di lokasi terpencil tetap sulit dijangkau karena keterbatasan jumlah mahasiswa dan sarana transportasi. Meskipun demikian, semangat mahasiswa untuk tetap menjangkau semua elemen masyarakat tetap tinggi, dan menjadi motivasi untuk terus berkontribusi dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Dengan berakhirnya program-program ini, tampak bahwa keberlanjutan kegiatan dan efek positif KKN dapat terus dijaga melalui sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Program-program tersebut bukan hanya berhasil

dilaksanakan, tetapi juga menimbulkan kesan mendalam yang diharapkan berlanjut dalam bentuk kegiatan-kegiatan keislaman secara berkelanjutan di Desa Purnakarya.

KESIMPULAN

Desa Purnakarya yang terletak di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Kaluku, Dusun Tangnga, Dusun Botolempangan, dan Dusun Benteng. Desa ini merupakan salah satu desa swasembada yang tergolong berkembang di Kabupaten Maros. Karakter masyarakatnya yang agraris menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama, disertai dengan aktivitas industri kecil dan pengolahan hasil pertanian sebagai penggerak roda ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi SOAR yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan VII STIBA Makassar, ditemukan sejumlah potensi, tantangan, dan kebutuhan di masyarakat yang kemudian melahirkan berbagai program kerja sebagai bentuk kontribusi langsung mahasiswa kepada masyarakat Desa Purnakarya. Program tersebut diawali dengan pelaksanaan lokakarya pemaparan program kerja yang diselenggarakan di rumah Kepala Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program-program mahasiswa kepada masyarakat agar mereka mengetahui tujuan dan manfaat kehadiran mahasiswa selama KKN berlangsung.

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan berbagai program keagamaan yang menjadi ciri khas pengabdian STIBA Makassar. Salah satunya adalah penjadwalan imam dan ceramah tarwih yang dilakukan secara terstruktur, sehingga memberikan kemudahan bagi pengurus masjid dalam mengisi kegiatan Ramadhan. Mahasiswa menjadi imam dan penceramah di tujuh masjid dan satu mushalla, menggantikan peran penceramah dari luar desa yang selama ini sulit dijangkau. Program ini berlangsung efektif dan disambut antusias oleh masyarakat. Untuk menghidupkan kegiatan keislaman setelah Subuh, mahasiswa menginisiasi pembacaan Kitabul Jami setiap pagi, yang berhasil menjaga konsistensi jamaah subuh untuk tetap hadir dan mendengarkan ilmu keislaman dari hadits-hadits pilihan. Selain itu, program Imam dan Khutbah Jum'at yang dilaksanakan secara bergilir di empat masjid juga menunjukkan peran signifikan mahasiswa dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di tengah masyarakat.

Sebagai bentuk peningkatan kapasitas keilmuan para imam dan khatib, mahasiswa menyelenggarakan kajian khusus fiqh imam dan khatib. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran khatib dalam membimbing generasi muda agar lebih tertarik menghadiri masjid dan memakmurkannya. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para tokoh agama setempat. Dalam ranah pelayanan kesehatan Islami, mahasiswa berkolaborasi dengan dua posko lain untuk mengadakan penyuluhan ruqyah dan bekam massal yang dipusatkan di Masjid Nurul Faizin di Dusun Carangki. Kegiatan ini menjadi magnet bagi masyarakat karena menggabungkan aspek spiritual dan kesehatan, serta menjadi ajang silaturahmi antarwarga desa.

Kegiatan Pesantren Kilat dilaksanakan di dua sekolah dasar yaitu SDN 115 Inpres Benteng Gajah dan SDN 98 Inpres Kaluku. Mahasiswa mengajar Pendidikan

Agama Islam dan bahasa Arab dasar sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Islam sejak dini. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Ramadhan dan memberikan kesan mendalam bagi para siswa dan guru. Sebagai puncak kegiatan anak-anak, mahasiswa menyelenggarakan Festival Anak Shaleh yang tidak hanya menumbuhkan semangat anak-anak dalam belajar agama, tetapi juga mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat. Dalam festival ini, anak-anak dilatih membaca Al-Qur'an, praktek shalat, adzan, serta memahami pengetahuan dasar tentang syariat Islam. Kegiatan ini sepenuhnya gratis dan mahasiswa juga menyiapkan hadiah untuk para pemenang lomba sebagai bentuk apresiasi.

Di luar kegiatan keagamaan, mahasiswa juga turut berperan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah formal dan TPA. Mereka menggantikan guru agama secara penuh selama masa KKN, sekaligus menyisipkan pelajaran bahasa Arab dasar. Untuk masyarakat dewasa, mahasiswa membuka kelas tahsin dan halaqah Dirosa. Walaupun ada halaqah yang belum tuntas, namun mahasiswa telah melaporkannya kepada DPC setempat agar dapat dilanjutkan sehingga program tersebut tetap berkelanjutan. Rangkaian kegiatan KKN VII STIBA Makassar ditutup dengan acara ramah tamah yang diselenggarakan di rumah Kepala Desa. Acara ini dihadiri oleh aparat desa, Babinkamtibmas, Babinsa, kepala dusun, imam dusun, dan pengurus masjid. Suasana haru mewarnai kegiatan ini, bahkan beberapa masyarakat menyampaikan harapan agar mahasiswa STIBA kembali diutus ke desa ini pada tahun-tahun mendatang karena kontribusi yang mereka rasakan sangat signifikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program kerja mencapai tingkat keberhasilan sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dirancang oleh mahasiswa mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan membekas dalam hati mereka.

Saran dan Rekomendasi

Kepada Pemerintah Desa, disarankan agar memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan keagamaan di desa, baik melalui dukungan program maupun dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Diharapkan pula pemerintah desa turut berupaya memakmurkan masjid-masjid, terutama yang berada jauh dari pusat desa, agar kegiatan ibadah berjamaah lebih semarak dan berkesinambungan.

Kepada Penyelenggara KKN STIBA Makassar, baik dosen maupun mahasiswa, diharapkan untuk meningkatkan kualitas koordinasi, kreativitas, serta semangat dalam menjalankan amanah. Mahasiswa perlu memperkuat komunikasi dan musyawarah, serta bersikap bijak dan terbuka terhadap kondisi lapangan. Sementara itu, para dosen diharapkan lebih aktif dalam melakukan pembinaan, kritik, dan hadir langsung di lapangan untuk mengarahkan dan menjadi penengah bila terjadi dinamika di antara mahasiswa.

Untuk mahasiswa KKN STIBA yang akan datang, disarankan untuk lebih maksimal dalam observasi awal, menyusun program kerja yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan masyarakat, serta tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, dan ketulusan dalam melayani menjadi kunci keberhasilan dalam pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasana, Itsna Shafia, Hanifia Risky Safitra, Rizqina Kautsarani Amira Putri, and Ratna Muthia. "Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat." *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial* 1, no. 4 (2024): 28–40.
- Fatari, Fatari, Rani Sri Sumarsih, Diah Permata Sari, Agus Maulana Yusuf, Ermiana Setiawati, Fildzah Hidayati, and Ahmad Tomy Baedawi. "Kuliah Kerja Mahasiswa Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi." *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 2, no. 3 (2022): 222–30.
- Lambajo, Sartini, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani Melalui Program KKN STIBA Makassar Di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73.
- Nopiyanti, Nopiyanti. "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Berbasis Artificial Intelligence Dalam Internalisasi Keterampilan Abad 21 Di Madrasah Ibtidaiyah." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 45–55. doi:<https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1253>.
- Patuti, Asnawati, and Rahmat Rahmat. "Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Baruga Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.
- Sam, Zulfiah, and Ahmad Syaripudin. "Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.
- Sirajuddin, Sirajuddin, and Muhammad Muhammad. "Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif Di Desa Lekopancing." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 117–34.